

SEBAGAI TESTOR TINGKAT KEBUGARAN JASMANI SISWA SD,
SMP SE KABUPATEN SLEMAN DALAM RANGKA PENELITIAN
SPORT DEVELOPMENT INDEX (SDI)

Oleh : Farida Mulyaningsih

A. Nama Kegiatan :

Penelitian Sport Development Index (SDI)

B. Latar Belakang

Dewasa ini peran olahraga makin penting dan strategis dalam kehidupan era global yang penuh perubahan, persaingan dan kompleksitas. Hal tersebut menyangkut pembentukan watak dan kepribadian bangsa serta upaya pengembangan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang berkesinambungan. Olahraga telah terdapat dalam berbagai bentuk di dalam semua kebudayaan yang paling tua sekalipun. Olahraga dapat dilakukan sebagai latihan, pendidikan, hiburan, rekreasi, prestasi, profesi, politik, bisnis, industri dan berbagai aspek lain dalam kebudayaan manusia. Bagi suatu negara, olahraga yang dilaksanakan dan diselenggarakan dengan baik

akan dapat memberikan pengaruh yang besar bagi harkat dan martabatnya di dunia internasional. Olahraga juga merupakan sarana yang efektif dan efisien untuk meningkatkan disiplin dan tanggung jawab, kreativitas dan daya inovasi, serta mengembangkan kecerdasan. Hal itu telah dibuktikan dalam berbagai penelitian yang dilakukan oleh para ahli.

Upaya peningkatan prestasi tidak hanya dilakukan oleh Indonesia saja. Hampir semua negara melakukan hal yang sama, berusaha menunjukkan keunggulan dalam pembinaan untuk meraih prestasi internasional. Sebagai contoh, Thailand dengan program menerobos dua besar Asia, Philipina dengan program "Gintong Allay, dan tentu saja Indonesia dengan program "Indonesia Bangkit"nya yang berupaya untuk menjadi empat besar Asia pada tahun 2006. Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa pembinaan olahraga merupakan hal yang penting untuk meraih prestasi tinggi, yang pada gilirannya dapat mengharumkan nama bangsa dan negara di pentas internasional. Telah kita ketahui bersama, bagi Indonesia beberapa cabang olahraga prestasinya telah menembus standar internasional.

Beberapa medali yang telah diraih oleh olahragawan kita menunjukkan bahwa kita memiliki kemampuan untuk bersaing di kancah internasional. Namun demikian dari sekian banyak cabang olahraga yang ada, hanya bulutangkis, panahan dan angkat besi yang dapat menyumbangkan prestasi di olimpiade. Hal demikian tentunya belum menggambarkan posisi Indonesia sebagai negara yang banyak memiliki prestasi di bidang olahraga. Untuk dapat mencapai posisi tersebut diperlukan pembinaan yang efektif dan efisien bagi olahragawan dengan metoda dan cara pembinaan yang tepat, yang didukung oleh ilmu pengetahuan dan teknologi dibidang olahraga.

Uraian di atas menunjukkan kepada kita betapa pentingnya pembangunan olahraga bagi kelangsungan dan peningkatan kualitas hidup manusia Indonesia, Pertanyaan dasar yang perlu dikemukakan adalah Apakah olahraga telah memasyarakat di Indonesia? atau apakah masyarakat Indonesia telah melakukan olahraga sebagai kebutuhan seperti apa yang diharapkan saat pencahangan gerakan memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat? sejauh mana keberhasilan pembangunan olahraga di Indonesia? Lalu

bagaimana dengan pembangunan olahraga di daerah? Propinsi mana yang pembangunan olahraganya paling maju? Pertanyaan-pertanyaan tersebut sulit untuk di jawab karena memang belum ada instrumen yang dapat mengukur keberhasilan pembangunan olahraga di Indonesia.

Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, diperlukan adanya seperangkat instrumen yang akan mengukur kemajuan pembangunan olahraga di Indonesia. Instrumen-instrumen tersebut dapat disusun dengan serangkaian uji coba melalui penelitian yang dilakukan sampai ditemukan instrumen baku yang dapat mengungkap pembangunan olahraga di Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian Indeks Pembangunan Olahraga (SDI) di Kabupaten Sleman ini dilakukan dengan difokuskan pada empat variable yaitu angka partisipasi masyarakat dalam melakukan olahraga, sumberdaya manusia (Pelatih, Guru penjas dan Instruktur), Ruang terbuka yang digunakan untuk melakukan olahraga, dan kebugaran jasmani pelaku olahraga.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur indeks kemajuan pembangunan olahraga di Kabupaten Sleman, berdasarkan empat dimensi yaitu angka partisipasi masyarakat dalam melakukan olahraga, sumberdaya manusia (Pelatih, Guru penjas dan Instruktur), Ruang terbuka yang digunakan untuk melakukan olahraga, dan kebugaran jasmani pelaku olahraga.

Manfaat hasil penelitian ini bagi pemerintah Kabupaten Sleman adalah sebagai bahan pertimbangan bagi pengambilan kebijakan pembangunan olahraga di Kabupaten Sleman pada masa yang akan datang.

D. Ruang Lingkup Peserta

Responden yang dijadikan penelitian adalah siswa SD, SMP Se- Kabupaten Sleman yang diambil secara *random sampling*.

E. Tempat dan Waktu Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ini , tanggal 23 Juni 2004, jam 08.00 WIB – selesai Kabupaten Sleman 3 kecamatan, yaitu kecamatan Depok, Kalasan dan Ngaglik.

F. Hasil Kegiatan

Kabupaten Sleman terletak antara $7^{\circ} 46'$ – $8^{\circ} 09'$ Lintang Selatan dan $110^{\circ} 21'$ – $110^{\circ} 50'$ Bujur Timur. Luas wilayah Kabupaten Sleman tercatat 1.485,36 km² meliputi 18 kecamatan dan 144 desa/kelurahan.

Penduduk Kabupaten Sleman berdasarkan registrasi pertengahan tahun 2002 berjumlah 749.875 jiwa. Sedangkan pada akhir tahun 2002 telah mencapai 751.423 jiwa.

a. Kecamatan Depok

Kecamatan Depok menempati wilayah 75,51 km² dengan jumlah penduduk 77.825 jiwa terdiri dari 38.501 laki-laki dan 39.324 perempuan. Dari jumlah penduduk seperti tersebut di atas, 65.724 Orang berada pada usia di atas 7 tahun dengan rincian 32.284 orang laki-laki dan 33.440 orang perempuan.

Pada jenjang pendidikan Kecamatan Depok memiliki 53 SD dengan 253 kelas dan 451 orang guru baik tetap maupun tidak tetap. Sedangkan jumlah siswa adalah 7147 siswa. Pada jenjang SMP kecamatan Depok memiliki 4 SMP Negeri dan 5 swasta dengan jumlah kelas sebanyak 148 dan jumlah siswa sebanyak 2924 orang sementara jumlah guru sebanyak 222

orang. Pada jenjang SMU, kecamatan Depok memiliki 5 SMU negeri dan 9 swasta dengan 44 kelas dan 2582 siswa, sementara itu jumlah guru sebanyak 243 orang.

b. Kecamatan Kalasan

Kecamatan Kalasan menempati wilayah 80,12 km² dengan jumlah penduduk 56.572 jiwa terdiri dari 27.568 laki-laki dan 29.004 perempuan. Dari jumlah penduduk seperti tersebut di atas, 48.724 Orang berada pada usia di atas 7 tahun dengan rincian 23.282 orang laki-laki dan 25.442 orang perempuan.

c. Kecamatan Ngaglik

Kecamatan Ngaglik menempati wilayah 87,83 km² dengan jumlah penduduk 36.717 jiwa terdiri dari 18.027 laki-laki dan 18.690 perempuan. Dari jumlah penduduk seperti tersebut di atas, 32.666 Orang berada pada usia di atas 7 tahun.